

# PELATIHAN PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN AKOMODATIF BAGI GURU DI SEKOLAH INKLUSIF DI KOTA MADIUN

Wagino<sup>1</sup>, Hirnanda Dimas Pradana<sup>2</sup>, Onny Fransinata Anggara<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Surabaya

Wagino@unesa.ac.id

## Abstrak

Para guru di sekolah inklusif di Kota Madiun perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam memberikan layanan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, disarankan untuk menyelenggarakan kursus singkat bagi guru-guru di sekolah inklusif tersebut. Para guru di Madiun saat ini belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Solusi yang diajukan adalah melalui program bimbingan teknis untuk pengembangan kompetensi guru. Program ini akan terdiri dari dua tahap, yakni belajar mandiri dengan bimbingan narasumber selama kurang lebih 3 minggu dan pembelajaran tatap muka yang berlangsung selama 3 hari 2 malam. Selain itu, guru pembimbing khusus dan sekolah menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang relevan terkait pembelajaran akomodatif. Hal ini menghambat perkembangan kompetensi guru dan warga sekolah dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan modul yang relevan guna mendukung pengembangan kompetensi guru. Kegiatan ini direncanakan akan berlangsung selama 5 bulan dan mencakup aktivitas Persiapan, Pelaksanaan, dan Penutup. Diharapkan dari kegiatan ini, pelaksanaan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) dapat mengembangkan kompetensi guru, menghasilkan modul Bimtek, dan melakukan publikasi artikel mengenai efektivitas program Bimtek untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah di Kota Madiun.

**Kata Kunci:** Inklusi, Pembelajaran Akomodatif

## Abstract

*Teachers in inclusive schools in Madiun City need to enhance their competence in providing learning services for students with special needs. Therefore, it is recommended to organize a short course for teachers in these inclusive schools. Currently, teachers in Madiun do not possess adequate knowledge and skills to deliver educational services to children with special needs in inclusive schools. The proposed solution is to implement a technical guidance program for teacher competence development. This program will consist of two stages: self-learning with guidance from resource persons for approximately 3 weeks, and face-to-face learning, which will take place for 3 days and 2 nights. Additionally, special mentoring teachers and schools face difficulties in accessing relevant learning resources related to accommodative teaching. This impedes the development of teacher competence and hinders the optimal provision of educational services for students with special needs in inclusive schools. Therefore, the provision of relevant modules is necessary to support teacher competence development. The activity is planned to last for 5 months and will involve Preparation, Implementation, and Closing activities. It is expected that through this project, the implementation of PKM (Community Service) will enhance teacher competence, produce Bimtek modules, and publish articles on the effectiveness of the Bimtek program in improving teacher competence in schools in Madiun City..*

**Keywords:** Inclusive, Accomodative Learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif merupakan jawaban atas kekhawatiran masyarakat global terhadap perkembangan pendidikan yang lambat di negara-negara berkembang. Pada tahun 1990, Unesco bersama dengan negara-negara yang peduli terhadap pendidikan dan organisasi - organisasi pendidikan internasional menyatakan semboyan "Pendidikan untuk Semua" dalam sebuah konferensi. Deklarasi ini bertujuan untuk mengatasi krisis pendidikan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Gerakan ini berupaya memberikan kesempatan dan

layanan pendidikan yang sama bagi seluruh lapisan masyarakat di seluruh dunia..

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus" (1). Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah guru kelas, guru pembimbing khusus, dan

Para tenaga kependidikan lain yang memiliki kemampuan dalam membantu anak-anak berkebutuhan khusus menjadi bagian dari sekolah inklusi. Secara sederhana, sekolah inklusi dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem inklusi, yaitu sebuah komitmen untuk melibatkan peserta didik dengan berbagai hambatan dalam setiap tingkat pendidikan yang memungkinkan. Dengan demikian, sekolah inklusi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki hambatan dalam belajar.

Garnida menjelaskan bahwa sekolah inklusi harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan semua peserta didik dan menerima kondisi mereka dengan baik. Tantangan utama dari evaluasi Bappenas (2017) terhadap 6 penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah ketersediaan pendidik (guru) yang memiliki kompetensi untuk memberikan layanan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan kursus singkat bagi guru-guru di sekolah inklusi di Kota Madiun, khususnya karena pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah tersebut belum mencapai tingkat optimal.

Untuk mencapai target membuka seratus sekolah inklusi yang diusulkan oleh Pemerintah Kota Madiun, penting untuk mengembangkan keterampilan guru pembimbing khusus di daerah tersebut.

#### METODE

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan PKM secara umum terbagi atas tiga tahapan utama yakni Persiapan, Pelaksanaan dan Penutup. Masing-masing tahapan dijelaskan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Berdasarkan persoalan yang telah diungkapkan dan diidentifikasi oleh pihak sekolah, langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah adalah dengan menerapkan metode pendeteksian awal guna mengidentifikasi permasalahan dan hambatan perkembangan yang dialami oleh siswa maupun calon siswa. Proses ini dilakukan melalui tahapan berikut: ini :

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Deskripsi
Persiapan	Observasi	Observasi dilakukan untuk menentukan target sekolah inklusif yang akan dituju.
	Pengembangan materi Bimtek	Pengembangan materi Bimtek yang meliputi materi program kebutuhan khusus meliputi program orientasi, mobilitas sosial dan komunikasi, bina bicara, bina diri, bina diri dan pengembangan komunikasi interkasi sosial dan perilaku.
	Koordinasi pelaksanaan	Koordinasi pelaksanaan Bimtek dengan sekolah yang dituju
Pelaksanaan	Pelaksanaan Bimtek tahap daring	Pelaksanaan Bimtek secara daring dengan menggunakan modul yang sudah disiapkan
	Pelaksanaan Bimtek tahap luring	Pelaksanaan Bimtek secara luring dengan menggunakan modul yang sudah disiapkan
Akhir	Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan PKM dan evaluasi kepuasan guru melalui angket

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Uji Awal (Pre-test) dan Uji Akhir (Post-test): sebagai sarana untuk mengukur kemampuan menulis para guru sebelum pelaksanaan deteksi dini dan setelah pelaksanaan kegiatan. Proses ini penting untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan.
- b. Pembelajaran Akomodatif menggunakan beberapa kegiatan yang tersistematis dengan melibatkan para narasumber yang memiliki kompetensi dalam Teknik pembelajaran, Inklusi dan Psikologi.
- c. Sosialisasi Hasil: Setelah mendapatkan hasil dari deteksi dini, langkah selanjutnya adalah melakukan praktik peserta dan mengatasi kendala yang

mungkin timbul melalui penugasan, sehingga akan ada umpan balik yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru didalam mengembangkan pembelajaran akomodatif. Program PKM ini dilaksanakan di Madiun. Program PKM ini di ikuti sebanyak 20 orang guru dari berbagai sekolah di madiun dan sekitarnya. Tahapan - tahapan pelaksanaan PKM berupa pelatihan dan pendampingan sebagai berikut.

1. Pelatihan dan Pendampingan tentang konsep bahan ajar.

Kondisi di awal menunjukkan bahwa guru-guru pada umumnya belum sepenuhnya memahami tentang konsep pembelajaran akomodatif. Pada pembahasan yang pertama M. Nurul Ashar, S.Pd., M.Ed. selaku narasumber memberikan materi tentang konsep pembelajaran akomodatif. Hasil yang dicapai dari pelatihan dan pendampingan tahap pertama ini guru-guru dapat memahami konsep pembelajaran akomodatif dan berlatih membuat pembelajaran akomodatif.



**Gambar 1.** Tim PKM memberikan materi kepada peserta tentang pembelajaran akomodatif

2. Pelatihan dan Pendampingan pengembangan bahan ajar *adaptive learning*

Pada tahap ini tim PKM Dr. Wagino, M.Pd. memberikan materi tentang pendampingan pembelajaran akomodatif. Setelah tim PKM memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif, maka hasil dari pelatihan ini guru-guru

dapat memahami dan dapat mengembangkan pembelajaran akomodatif.



**Gambar 2:** Tim PKM memberi materi tentang pembelajaran akomodatif

3. Pemberian tugas dan pengumpulan tugas serta presntasi hasil.

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, maka di akhir kegiatan PKM pesertadi pandu oleh Hirnanda Dimas Pradana, M.Pd menunjuk beberapa guru-guru menampilkan hasil pengembangannya di hadapan guru-guru lainnya dan bertujuan untuk mendapatkan masukan atau saran-saran dari para narasumber guna perbaikan dalam mengembangkan pembelajaran akomodatif.

Pembelajaran di dalam kelas inklusi tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas reguler biasa. Menurut Abdul, Munawir, dan Sunardi (2009), sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi memiliki tanggung jawab dan kebutuhan untuk melakukan berbagai perubahan, mulai dari cara pandang, sikap, hingga proses pendidikan yang berfokus pada kebutuhan individu tanpa ada diskriminasi. Dengan demikian, melalui penyediaan akomodasi dan modifikasi sesuai dengan kebutuhan setiap anak, peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajarnya.

Tabel 2. Respon pengajar terhadap kegiatan asesmen yang telah dilakukan

No.	Aspek	Skor (Mean)				
		1	2	3	4	5
<b>KEGIATAN AWAL</b>						
1	Penyampaian Gagasan Kegiatan	0	0	0	5	95
2	Penjelasan sasaran dan tujuan	0	0	2	10	88
3	Penjelasan manfaat	0	0	5	10	85
4	Penjelasan Output/luaran	0	0	5	5	90
<b>KEGIATAN INTI</b>						
1	Alur Pelaksanaan Kegiatan	0	0	5	90	5
2	Ketepatan jadwal pelaksanaan	0	0	10	85	5
3	Pemberian instruksi pembelajaran akomodatif	0	0	5	90	5
<b>KEGIATAN AKHIR</b>						
1	Penjelasan hasil pembelajaran akomodatif	0	0	0	5	95
2	Penjelasan tindak lanjut asesmen	0	0	5	90	5
3	Penjelasan pola pendampingan	0	0	5	5	90

Pelaksanaan akomodasi penilaian bagi ABK dalam pembelajaran tentunya memiliki prosedur. Adapun prosedur penilaian ABK dalam pembelajaran dari aspek pengetahuan dan keterampilan ABK dirincikan sebagai berikut:



Gambar 3. Prosedur Penilaian ABK Aspek Pengetahuan dan Keterampilan

Selain penilaian terkait pengetahuan, akomodasi penilaian bagi ABK dalam pembelajaran juga memiliki penilaian pada aspek sikap ABK selama pembelajaran. Prosedur penilaian aspek sikap bagi ABK dirincikan sebagai berikut:



Gambar 4. Prosedur Penilaian ABK Aspek Sikap

Bentuk pelaporan hasil pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus:

- Bagi peserta didik yang mengikuti templat kurikulum formal lengkap, formulir laporan yang digunakan akan mengikuti templat transkrip reguler yang sudah ada saat ini.
- Bagi peserta didik yang mengikuti Model Kurikulum Revisi, bentuk pelaporan hasil belajar akan menggunakan rapor biasa,

namun dengan tambahan keterangan (narasi) yang menjelaskan kualitas kemajuan akademik peserta didik.

- Untuk peserta didik yang mengikuti program personalisasi, pelaporan hasil belajar akan menggunakan formulir laporan kuantitatif yang dilengkapi dengan deskripsi (narasi). Penilaian kuantitatif akan berdasarkan keterampilan dasar (baseline).
- Model rapor dalam sekolah inklusif pada dasarnya sama dengan model transkrip yang digunakan di semua satuan pendidikan, termasuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK. Perbedaannya adalah jenis rapor yang diterapkan akan disesuaikan dengan satuan studi dan program khusus yang diikuti oleh peserta didik.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bagi guru di madiun adalah sebagai berikut:

- Peserta PKM akan memperoleh pemahaman tentang konsep dan langkah-langkah pengembangan pembelajaran akomodatif.
- Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam merancang pembelajaran yang bersifat akomodatif.



### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

- Perlu adanya pendampingan di masing-masing sekolah untuk mengaplikasikan Pembelajaran Akomodatif yang sudah di buat dalam pembelajaran.
- Perlu adanya kegiatan pelatihan tingkat lanjut untuk lebih memantapkan kompetensi guru-guru dalam pembelajaran akomodatif

### DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009. Jakarta.

Garnida, Dadang. 2015. Pengantar Pendidikan Inklusif. Bandung : Refika Aditama.

NCSE. (2014). Children with Special Educational Needs Information Booklet for Parents. National Council for Special Education.

Riadin, A., Misyanto, & Usop, D. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, Vol. 17, Issue 1, December 2017, Page 22-27.

Roesminingsih, MV dan Susarno, Lamijan Hadi. 2011. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Smith, J David. 2015. *Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua*. Terjemahan Enrica Denis. Bandung : Penerbit Nuansa.

[https://www.bappenas.go.id/files/8415/9211/1143/Stranas\\_ATS\\_di\\_Indonesia\\_2019-2020\\_ALL.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/8415/9211/1143/Stranas_ATS_di_Indonesia_2019-2020_ALL.pdf)

<https://www.pantura7.com/2019/12/02/pendidikan-inklusif-bagi-difabel-di-madiun-belum-maksimal/>

<https://www.wartabromo.com/2018/11/12/seratus-sekolah-inklusi-akan-dibentuk-di-madiun/>